

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

(Sagala: 2013) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut (Biggs dalam Sofan, 2013) konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:

1. **Pengertian Kuantitatif**

Penalaran pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil yang optimal.

2. **Pengertian Institusional**

Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.

3. Pengertian kualitatif

Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

(Hosnan, 2014) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, materials, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Menurut (Uno, 2014) memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seorang yang mengidentifikasi cara perilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Kemampuan adalah rujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *Taxonomi Bloom*, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Rusman, 2012) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individu menemukan dan menstransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

(Hosnan, 2014) mengemukakan dalam bukunya bahwa, model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Menurut (Hosnan, 2014) tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

(Rusman, 2012) berpendapat dalam bukunya bahwa, pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

(Lie dalam Rusman, 2012) mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan.

Menurut (Hosnan, 2012) tipe *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah mencapai prestasi yang maksimal, baik individu maupun kelompok.

Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pembimbingnya. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Menurut (Sardiman, 2014) berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

2.2.2 Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut (Stepen dalam Rusman 2013) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim;
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
- d) Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan saksama;
- e) Tiap tim ahli, mempresentasikan hasil diskusi;
- f) Guru memberi evaluasi;
- g) Penutup:

2.2.3 Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut (Hosnan: 2014) usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari *Melinting* ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

(Hamdani, 2010) mengatakan bahwa keuntungan dari model pembelajaran tipe *jigsaw* :

1. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.
2. Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
3. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
4. Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
6. Siswa melakukan interaksi sosial untuk materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa berlatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Selain keuntungannya, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memiliki kelemahan. Menurut (Hosnan, 2014) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan diluar kelas.
2. Banyak siswa tidak senang apalagi disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.
3. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerja sama dengan orang lain, justru keunikann itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.
4. Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.
5. Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip. Kelemahan yang senantiasa terjadi dalam belajar kelompok adalah dapat menjadi tempat mengobrol. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat.mengobrol atau bergosip membuat waktu berlalu begitu saja sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia.
6. Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok. Debat sepele ini sering berkepanjangan sehingga membuang waktu percuma.

7. Bisa terjadi kesalahan kelompok. Jika ada satu anggota kelompok menjelaskan suatu konsep dan yang lain percaya sepenuhnya konsep itu, dan ternyata konsep itu salah, maka semua anggota kelompok berbuat salah.

2.3 Tari *Melinting*

(Novrida dan Nurhayati, 2004) mengemukakan bahwa khususnya di daerah Provinsi Lampung dengan bermacam-macam tari tradisionalnya baik yang bersifat klasik maupun tari rakyat sesuai dengan adat istiadat setempat, salah satu warisan budaya yang perlu mendapatkan perhatian dan dilestarikan adalah tari *Melinting* dari tujuh daerah Desa Meringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempeng dan Negeri Agung Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur Provinsi Lampung, ini sebagai wujud kebijaksanaan pemerintah yang mengacu kepada pembangunan sosial budaya. Tari *Melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan tari klasik. Tari ini sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, sejak masuknya agama Islam ke Indonesia. Pada perkembangan sekarang tari *Melinting* belum begitu banyak dikenal oleh masyarakat, baik di daerah Lampung sendiri maupun masyarakat di luar Provinsi Lampung. Dengan pertimbangan inilah, maka dirasa perlu untuk terus menyebar luaskan seni tari *Melinting* baik secara tertulis maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan dan dalam bentuk eksibisi lainnya.

2.3.1 Sejarah Tari *Melinting*

(Idil, 2012) menjelaskan dalam bukunya bahwa, asal usul orang Lampung salah satunya menyebutkan Lampung berasal dari daratan tinggi Sekala Brak di Lereng Gunung Pesagi Lampung Barat yang kemudian menyebar membentuk keratuan yaitu Keratuan Pemanggilan, Keratuan Dipuncak, Keratuan Dibalau, dan Keratuan Dipugung. Keratuan Dipugung adalah keturunan Ratu Darah Putih yang ada di Kampung Meringgai Marga *Melinting*. “Keratuan Di Pugung” adalah Taman Purbakala Pugung Raharjo Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. Kata Pugung Raharjo mempunyai 2 (dua) suku kata yaitu Pugung adalah nama yang sudah ada terlebih dahulu menurut bahasa daerah setempat berarti “tempat yang tinggi” dan Raharjo adalah kata yang ditambah setelah datangnya para transmigran di daerah itu yang berarti “subur”.

Menurut (Idil, 2012) *Melinting* merupakan nama daerah yang berada di Lampung Timur. Saat ini wilayah *Melinting* adalah Desa Meringgai, Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Pempeng dan Negeri Agung Kabupaten Lampung Timur. *Melinting* berasal dari kata *Meninting* yang berarti membawa. Timbulnya *Melinting* pada masa penyebaran agama Islam, jadi arti kata *Melinting* adalah membawa misi Islam. Tari *Melinting* yang saat ini kita kenal sebenarnya adalah tari *Cetik Kipas Melinting* yang merupakan peninggalan dari Ratu *Melinting* diperkirakan pada abad ke 16 yang bernama Minak Kejala Bidin. Tari *Cetik Kipas* adalah tarian adat yang dimainkan pada acara adat (*begawi*) pada saat menyambut tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting*.

Menurut (Hasanuddin dalam Idil , 2012) tari *Melinting* merupakan Tari Adat Tradisional Keagungan Keratuan *Melinting* yang diciptakan oleh Ratu *Melinting* merupakan tari tradisional lepas untuk hiburan lepas untuk hiburan pelengkap pada acara Gawi Adat. Tari *Melinting* sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (tahun 1958), adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* yang pementasanya hanya pada saat Gawi Adat/Keagungan Keratuan *Melinting* saja. Penarinya hanya sebatas putera dan puteri Ratu *Melinting* dan di pentaskan di Sesat/Balai Adat.

Menurut (Idil, 2012) tahun 1935 tari *Cetik Melinting* dipentaskan di Teluk Betung pada zaman Residen Lampung G.W. Mein Derma. Pada saat tari *celetik kipas* ditampilkan tari ini memiliki perbedaan dengan tari Lampung lainnya, sehingga G.W Mein Derma bertanya dari manakah asal tari *celetik kipas* ini, kemudian dijawab dari *Melinting*, sejak saat itu orang-orang menyebut tari *celetik kipas* ini bernama tari *Melinting*, yaitu tari yang berasal dari *Melinting*.

Tari *Melinting* yang merupakan tarian keluarga Ratu *Melinting* tarian ini hanya dipentaskan oleh keluarga ratu saja di tempat yang tertutup. Tari tersebut merupakan khas Lampung diperkirakan dari abad ke 16 yang menggambarkan pemuda dan pemuda dalam menjaga wilayah Keratuan *Melinting*.

2.3.2 Fungsi Tari Melinting

Fungsi Tari *Melinting* dahulu merupakan tarian Keluarga Ratu *Melinting* dan hanya dipentaskan oleh Keluarga Ratu saja ditempat yang tertutup (sesat atau balai adat), tidak boleh diperagakan oleh sembarang orang.

Pementasannya pun hanya pada saat Gawi Adat Kagungan Keratuan *Melinting* saja. Personal penarinya pun hanya sebatas pada putra putri Ratu *Melinting*.

(Idil, 2012) mengatakan bahwa, dalam perkembangan tari *Melinting* tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga Ratu *Melinting* dan tidak lagi berfungsi sebagai tari upacara tetapi sudah bergeser menjadi tari pertunjukan atau tontonan pada saat penyambutan tamu-tamu agung yang datang ke daerah Lampung serta acara-acara besar lainnya seperti menyambut para tamu agung (Bupati, Mentari, Gubernur dan Lainnya) yang datang ke daerah *Melinting* atau Lampung Timur.

Menurut (Idil, 2012) tari *Cetik Kipas* bermakna keperkasaan putra-putri Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan mensejahterakan keluarga ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah. Tari ini memperlihatkan kelembutan dan kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung yang dapat dilihat dari gerakannya yang lemah gemulai sesuai dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara. Jenis tari ini menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara.

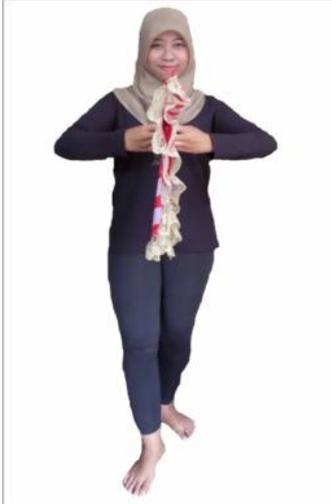
2.3.3 Ragam Gerak Tari *Melinting*

Menurut (Idil, 2012) gerakan yang dipakai pada tari *Melinting* dibedakan antara gerakan penari putri. Gerakan penari putri meliputi:

1. *Babar Kipas* yaitu sebuah gerakan tangan dengan memainkan kipas dengan cara membuka dan menutup, dan kaki melangkah ke depan. Gerakan ini melambangkan kegagahan dan kesiapan dalam mencari rezeki guna mensejahterakan kebahagiaan hidup.
2. *Sukhung Sekapan* yaitu sebuah gerakan yang dilakukan secara bergantian antar tangan kanan dan kiri yang mendorong ke depan. Gerakan ini melambangkan bahwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dimulai dari rumah yaitu sebuah gambaran dimana penghuni rumah mendorong dan membuka daun jendela.
3. *Jong Sumbah* yaitu gerakan pada saat memulai tari dan akan mengakhiri tari. *Jong Sumbah* adalah sebuah sikap penghormatan terhadap ratu, tokoh adat, tamu-tamu yang agung yang hadir. Yaitu dengan menunjukkan penghargaan dan kesopanan kepada orang lain.
4. *Ngiyau Bias* yaitu gerakan dengan mengayun kedua pergelangan tangan ke depan dan kemudian ke samping kanan dan kiri, sedangkan posisi kaki tetap di lantai yang disebut gerakan menginjak lada. Gerakan ini melambangkan bahwa wanita mempunyai sifat kelembutan dan memahami nilai-nilai kewanitaan yang harus pandai menjaga kepribadian serta mampu mengatur rumah tangga.

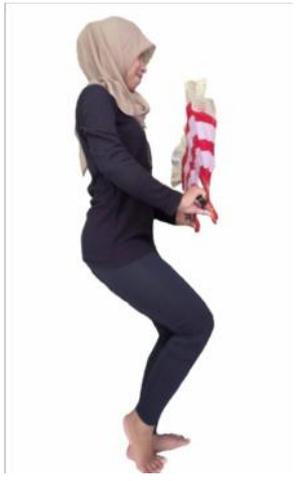
5. *Kenui Melayang* atau elang melayang yaitu sebuah gerakan yang lincah dengan lengan yang melambai ke belakang dan ke depan , kaki tetap di lantai seperti gerakan menginjak lada. Gerakan ini melambangkan kebebasan dan kemerdekaan dalam berkreasi untuk membangun jati diri.
6. *Sembah* yaitu sikap penghormatan terhadap Ratu, Tokoh adat, dan tamu-tamu agung yang hadir di depan dengan menunjukkan penghargaan dan kesopanan kepada orang lain.
7. *Timbangan/Terpipih Mabel* yaitu posisi badan berdiri tegak kedua kaki dirapatkan kedua tangan ditarik ke belakang lurus gerakan pergelangan tangan dengan memutar kearah dalam. Gerakan ini melambangkan kelembutan seorang gadis.
8. *Lapah alun*
Adalah gerakan pergantian formasi. Yang mempunyai arti adalah berjalan dengan pelan. Berikut adalah ragam gerak putra dan putri, beserta keterangan.

Tabel 2.2. Ragam Gerak Tari *Melinting* (Putri)

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
1.	<p data-bbox="411 383 576 416"><i>Babar Kipas</i></p> 	<p data-bbox="847 383 991 416">Hitungan 1</p> <p data-bbox="847 439 1348 528">Kedua tangan diletakkan di depan dada. Dengan kipas dirapatkan</p> <p data-bbox="847 551 991 584">Hitungan 2</p> <p data-bbox="847 607 1348 752">Kedua tangan membuka kipas sampai kesamping badan dengan kaki melangkah ke depan.</p> <p data-bbox="847 775 1031 808">Hitungan ke 3</p> <p data-bbox="847 831 1158 864">Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="847 887 1031 920">Hitungan ke 4</p> <p data-bbox="847 943 1158 976">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="847 999 1031 1032">Hitungan ke 5</p> <p data-bbox="847 1055 1158 1088">Sama seperti hitungan 1</p> <p data-bbox="847 1111 1031 1144">Hitungan ke 6</p> <p data-bbox="847 1167 1158 1200">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="847 1223 1031 1256">Hitungan ke 7</p> <p data-bbox="847 1279 1158 1312">Sama seperti hitungan 2</p> <p data-bbox="847 1335 1031 1368">Hitungan ke 8</p> <p data-bbox="847 1391 1158 1424">Sama seperti hitungan 1</p>
2.	<p data-bbox="411 1469 576 1503"><i>Jong Sumbah</i></p> 	<p data-bbox="847 1469 1062 1503">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="847 1525 1348 1794">Kedua tangan merapat di depan dada dengan posisi jongkok, kemudian di sambung dengan hitungan ke 2 tangan diayunkan membuka kesamping sejajar dada</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
		<p>Hitungan 3-4 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kanan</p> <p>Hitungan ke 5-6 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan kembali ke tengah</p> <p>Hitungan 7-8 Kedua tangan diayunkan membuka dan menutup kipas, dengan badan serong ke kiri</p>
3.	<p><i>Sukhung Sekapan</i></p> 	<p>Sebuah gerakan yang berganti tangan kanan dan kiri mendorong ke depan. Kaki bisa maju atau mundur</p> <p>Hitungan ke 1 Tangan kanan mendorong kipas ke depan dengan kaki kanan maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 2 Tangan kiri mendorong kipas ke depan, lalu kaki kiri maju ke depan</p> <p>Hitungan ke 3 Mengulang seperti hitungan ke 1</p> <p>Hitungan ke 4 Mengulang seperti hitungan ke 2</p> <p>Hitungan ke 5 Mengulang seperti hitungan ke 1</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
4.	<p data-bbox="408 707 571 741"><i>Ngiyau Bias</i></p> 	<p data-bbox="847 271 1278 577"> Hitungan ke 6 Mengulang seperti hitungan ke 2 Hitungan ke 7 Mengulang seperti hitungan ke 1 Hitungan ke 8 Mengulang seperti hitungan ke 2 </p> <p data-bbox="847 707 1353 1077"> Hitungan ke 1-4 Posisi badan tegak , kedua tangan sejajar pinggul kanan, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kiri dengan posisi jari tegak </p> <p data-bbox="847 1424 1353 1794"> Hitungan ke 5-8 Posisi badan tegak, kedua tangan sejajar pinggul kiri, kedua tangan memegang kipas dengan mengukel kearah dalam, kemudian kedua tangan pindah sejajar pinggul kanan dengan posisi jari tegak </p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
5.	<p data-bbox="411 275 770 309"><i>Kenui Melayang</i></p> 	<p data-bbox="850 275 1066 309">Hitungan ke 1-8</p> <p data-bbox="850 331 1348 577">Posisi badan tegak tangan kanan ke atas dengan kipas tegak, tangan kiri ke bawah dengan kipas tegak pula, kipas di ukel ke dalam, dengan gerak kaki injak lado</p> <p data-bbox="850 600 1348 689">Dilakukan berulang dari hitungan 1 sampai hitungan ke 8</p>
6.	<p data-bbox="411 813 770 846"><i>Injak Tai Manuk</i></p>  	<p data-bbox="850 813 1066 846">Hitungan ke 1-2</p> <p data-bbox="850 869 1348 1070">Posisi badan tegak, kaki kanan ujung jari menyentuh lantai (tidak menapak), kedua tangan di depan pinggang memegang kipas</p> <p data-bbox="850 1429 1066 1462">Hitungan ke 3-4</p> <p data-bbox="850 1485 1348 1686">Posisi badan tegak. Kaki kanan maju ke depan dengan jari menyentuh lantai. kedua tangan diluruskan ke depan sejajar pinggang</p>

No.	Nama Gerak (Putri)	Keterangan
		<p>Hitungan 5-8</p> <p>Posisi badan tegak dengan memutar badan searah 180° dengan kedua tangan lurus ke depan pinggang</p>
7.	<p><i>Timbangan</i></p> 	<p>Hitungan 1-8</p> <p>Posisi badan berdiri tegak. Kedua tangan kesamping pinggang dengan kipas ditegakkan, kemudian kipas ditegakkan. Kemudian kipas diputar ke arah dalam (diukel). Gerakan kaki adalah gerakan Injak Lado.</p> <p>Gerakan ini dari hitungan 1 sampai 8 dilakukan berulang ulang</p>

(Foto: Rien, 2014)

2.3.4 Musik Pengiring Tari *Melinting*

Elemen iringan (musik) dalam tari bukan hanya sekedar iringan, karena musik merupakan partner yang tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu musik yang dipergunakan untuk mengiringi tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya. Pada umumnya iringan berfungsi sebagai penguat atau pembentuk suasana. Iringan dibagi dua macam, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang bersumber dari diri penari, misalnya suara yang ditimbulkan dari tepukkan tangan, vokal penari, dan hentakan kaki penari. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat musik instrumental, misalnya piano, gitar dan gamelan.

Fungsi musik ada tiga, yaitu (1) sebagai pengiring, (2) pemberi suasana, dan (3) ilustrasi. Sebagai pengiring tari, berarti peranan musik hanya mengiringi atau menunjang penampilan tari. Fungsi musik sebagai pemberi suasana berarti musik dipakai untuk membantu suasana adegan dalam tari. Sedangkan fungsi musik ilustrasi hanya berfungsi sebagai pengiring. Iringan pada tari *Melinting* adalah iringan atau musik eksternal nama seperangkat instrument yang digunakan adalah Talo balak. Menurut (Idil, 2012) jenis tabuhan yang digunakan adalah tabuh arus pada adegan pembukaan, tabuh cetik pada adegan punggawo ratu, tabuh kedanggung pada adegan mulai batangan, tabuh kedanggung pada adegan *kenui melayang*, dan tabuh arus pada adegan penutup.

2.3.5 Tata Rias dan Busana Tari *Melinting*

Busana tari tidak sama dengan pakaian sehari-hari. Fungsi fisik busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, sedangkan fungsi estetikanya merupakan unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Fungsi busana juga tidak jauh berbeda dengan tata rias, yaitu mendukung tema atas isi dan memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tari tersebut. Busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya dan dipakai oleh penarinya dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Maka, tata busana selain untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bisa mendalami kejiwaan seni tari, serta akan memberi suasana yang dimaksudkan.

Menurut (Idil, 2012) dalam tari *Melinting*, busana dan aksesoris yang digunakan penari putri adalah

a. Busana

1. Tapis Cukil
2. Selendang jung sarat dan kain putih tengah
3. Baju putih
4. Kerimbung putih
5. Ikat pinggang bebiting

b. Aksesoris

1. Mahkota/ Siger *Melinting*
2. Sanggul dan rambut panjang
3. Ating giwir
4. Gelang burung
5. Gelang kano
6. Gelang rawi
7. Papan jajar 3 susun
8. Buturan 5 susun
9. Kipas
10. Gaharu

Adapun busana penari putra adalah

a. Busana

1. Baju putih
2. Celana putih panjang
3. Sarung tumpal
4. Kikat pudang
5. Kerimbung putih
6. Sabuk

b. Aksesoris

1. Kopiah emas *Melinting*
2. Pandan
3. Gelang burung
4. Gelang kano

5. Gelang rawi
6. Papan jajar 3 susun
7. Buturan 3 buah
8. Punduk (keris)
9. Kipas

2.3.6 Properti Tari *Melinting*

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti adalah semua peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi. Properti adalah alat-alat yang dibawa dan digunakan penari sebagai pelengkap sesuai tuntutan tari tersebut. Properti yang digunakan oleh penari putri dan putra pada tari *Melinting* adalah kipas yang dipegang di kiri kanan tangan penari. Teknik memegang kipas yang benar adalah jari manis masuk kedalam pegangan kipas, lalu jari telunjuk dan jari kelingking menahan kipas dari atas, sedangkan ibu jari menahan kipas dari bawah.



Gambar 2.1 Teknik memegang kipas yang benar
(Foto: Rien, 2014)